

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pembelajaran matematika baik dengan strategi pembelajaran Kooperatif tipe TTW maupun Ekspositori dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa. Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematik antara siswa yang diberi strategi pembelajaran Kooperatif tipe TTW dan dibandingkan dengan siswa yang diberi strategi pembelajaran Ekspositori. Siswa yang diberi strategi pembelajaran Kooperatif tipe TTW mengalami peningkatan kemampuan komunikasi matematik yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diberi strategi pembelajaran Ekspositori.
- 2) Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa antara siswa berkemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan matematik siswa (tinggi, sedang, rendah) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa. Perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematik disebabkan oleh perbedaan strategi pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan matematika siswa.

- 4) Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematik secara signifikan antara siswa yang mendapatkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW ditinjau dari kemampuan matematik siswa (tinggi, sedang, rendah).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, maka berikut beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan strategi pembelajaran Kooperatif tipe TTW dalam proses pembelajaran matematika khususnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi para guru, agar pelaksanaan strategi pembelajaran Kooperatif tipe TTW dapat lebih berhasil dengan baik di kelas, sebaiknya mempersiapkan dengan matang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) sebagai latihan serta soal-soal yang berkenaan dengan kemampuan matematik, dan juga mempertimbangkan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kontekstual dalam LAS tersebut.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Kooperatif tipe TTW di kelas, sebaiknya guru membuat antisipasi terhadap respon yang mungkin muncul dari siswa, khususnya siswa berkemampuan matematika rendah yang perlu diberikan *scaffolding* yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, para siswa berkemampuan matematika rendah tersebut cenderung lebih sulit untuk berinteraksi di dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan karena mereka sendiri mungkin tidak

memiliki ide ataupun tanggapan untuk dijadikan acuan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan untuk diajukan pada diskusi kelompoknya. Sehingga mereka lebih memilih untuk diam pada saat diskusi kelompok berlangsung. Para siswa yang seperti inilah yang dikhawatirkan peningkatan kemampuan komunikasi matematikanya kurang. Untuk menanggulangi kejadian seperti ini, peran guru amat sangat diperlukan di dalam kelas untuk memberikan pengarahan bagi para siswa pada saat tahap *think* berlangsung, khususnya pada siswa berkemampuan matematika rendah. Sebisa mungkin guru mengkondisikan mereka dengan memberikan arahan, perhatian dan perlakuan khusus, agar mereka memiliki ide ataupun tanggapan untuk dibawa ke dalam diskusi kelompoknya, sehingga mereka bisa ikut aktif berdiskusi di dalam kelompoknya pada saat tahap *talk* berlangsung dan dapat mengikuti proses pembelajaran selanjutnya dengan baik.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, perlu diteliti bagaimana pengaruh strategi pembelajaran Kooperatif tipe TTW terhadap kemampuan matematik lainnya, seperti kemampuan pemahaman, penalaran, pemecahan masalah, berpikir kritis dan kreatif. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik strategi pembelajaran Kooperatif tipe TTW memungkinkan siswa untuk menemukan cara-cara baru melalui berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah matematik yang diberikan.